

**POSE EROTIS WANITA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



KARYA SENI

Oleh :

Taufan Adi Priyono

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

**POSE EROTIS WANITA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



KARYA SENI

Oleh :

Taufan Adi Priyono

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

**POSE EROTIS WANITA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**




Oleh :

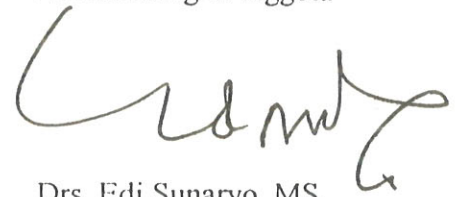
Taufan Adi Priyono


9310720021


**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2000**

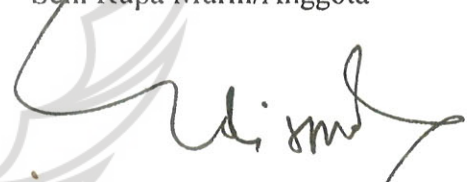
Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 3 Februari 2000


Drs. Dendi Suwandi, MS.
Pembimbing I/Anggota


Drs. Edi Sunaryo, MS.
Pembimbing II/Anggota


Drs. Mon Mudjiman
Cognate/Anggota


Drs. Andang Suprihadi, MS.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/Anggota


Drs. Edi Sunaryo, MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP: 130521245

Bagaimanapun kami sudah berusaha dan bekerja keras walaupun susah, capek, tetapi mengasyikkan, baik dan buruknya kami serahkan kepada yang berhak.



Tugas Akhir ini kami persembahkan kepada Bapak Abd. Rochman, Ibu Niel, Kakak-kakak dan Adik tercinta Wowok, Ragil, Tina, Si kecil Yeyen, Mer yang sabar dan setia memberikan semangat dan doanya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga dalam penyusunan karya tulis dan penyelenggaraan pameran patung tugas akhir ini dapat terlaksana.

Tentunya, di dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dari awal hingga selesai, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga, kepada:

1. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Edi Sunaryo, MS., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Soewardi, selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Dekan, Staf Pejabat dan Dosen di lingkungan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Bapak-Ibu, Kakak dan Adikku tercinta atas semua dorongan moral dan spiritualnya.
6. Bapak Slamet sekeluarga, teman-teman Mas Seger, Mas Yoyok, Mas Totok, Mas Didik, Omplong, Suprex, Final, Mas Syalabiasa, Mas Joko Gundul, Mas Ponco, teman-teman Taring Padi, teman-teman Angkatan'93 dan semua temanku yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

7. Dan semua yang telah membantu terselesainya tugas akhir ini, semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan dengan ihklas mendapat ganjaran dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 23 Desember 1999

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul I.....	i
Halaman Judul II.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Alasan Pemilihan Judul.....	3
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA GAGASAN.....	5
BAB III. IDE PENCIPTAAN.....	9
A. Ide/Dasar Penciptaan.....	9
B. Perwujudan Karya Seni.....	12
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN.....	17
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	17
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	18
BAB V. TINJAUAN KARYA.....	30
BAB VI. PENUTUP.....	36
Daftar Pustaka.....	37
Lampiran.....	38

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
I. Gambar 1. Bagan Tahap-Tahap Perwujudan	20
II. Gambar 2. Proses Pembuatan dengan Teknik <i>Plastering</i> (menempel) dengan bahan semen dan serbuk kalsit	25
III. Gambar 3. Proses Pembuatan dengan Teknik cetak dengan bahan <i>fibre glass</i>	27
IV. Gambar 4. Karya Seni Patung	39
1. MENANTANG	39
2. SANTAI	40
3. MANDI	41
4. TIGA GADIS	42
5. MANDI MATAHARI	43
6. POSE I	44
7. POSE II	45
8. POSE III	46
9. MANDI MATAHARI II	47
10. BERJOGET	48
11. MENGGELIAT I	49
12. SENAM	50
13. MENGGELIAT II	51
14. BERCINTA	52
V. Gambar 5. Acuan dari Sumber Poster, Majalah, Tabloid, Koran	53
VI. Gambar 6. Acuan dari Sumber : Karya Henry Matisse <i>Reclening</i> <i>Nude I</i> , 1907, <i>Reclening Nude II</i> , 1929, <i>Reclening Nude III</i> , 1929, <i>Modern, Sculpture II</i> , Herbert Read	54
VII. Gambar 7. Acuan dari Sumber Karya Hernaningsih Tari <i>Kupu-kupu</i> , 1991, <i>Katalog Seni Patung Indonesia</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN



Sebagai seorang seniman mempunyai kebebasan untuk berkarya dan berolah seni sesuai dengan gejolak jiwanya. Dari berbagai perjalanan dan pengetahuan baik langsung maupun tidak langsung, seniman menemukan pengalaman estetis yang dapat mempengaruhi dan menyentuh perasaan batin yang mendalam, sehingga dari pengalaman tersebut akan lahir gagasan. Berangkat dari gagasan tersebut, penulis ingin memvisualisasikan lewat bahasa bentuk.

Bentuk merupakan salah satu bahasa seorang seniman atau pematung untuk mengkomunikasikan gejolak batinnya kepada orang lain (penikmat karya seni). Cara pengungkapan emosi tersebut diekspresikan dalam beragam cara yang khas dan unik sesuai dengan keahlian masing-masing individu.

Adapun hal yang menarik dari pengalaman-pengalaman tersebut salah satunya adalah wanita sebagai obyek dan sekaligus sebagai sumberi inspirasi dalam menciptakan karya seni. Wanita mempunyai sifat dan bentuk fisik yang berbeda dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kristanto, sebagai berikut:

Manusia diciptakan dalam dua kelainan yang berbeda yaitu pria dan wanita itupun merupakan kontradiksi yang sengaja diciptakan untuk keseimbangan alam. Bentuk tubuh pria fisiknya berbeda dengan bentuk tubuh

wanita. Tubuh pria identik dengan perkasa, kekar, kuat, berotot, kasar, dan gagah. Sedangkan tubuh wanita bersifat sebaliknya lebih gemulai, lembut, halus, molek dan seksi. Dengan sifat-sifat dan fisik yang berbeda tersebut bentuk tubuh pria dan wanita masing-masing mempunyai keunikan sesuai dengan kodrat atau sifat hormon yang mempengaruhi.¹

Wanita mempunyai daya tarik tersendiri bagi penulis, keindahan dan keartistikan pada tubuh wanita, seperti lekuk tubuh yang ideal, seksi, molek dan segala sikap pose yang menarik. Sehubungan dengan itu karya patung yang penulis ciptakan adalah merupakan endapan dari pengalaman estetis yang mengesankan yang mempengaruhi batin penulis.

A. Penegasan Judul

Judul dalam tulisan Tugas Akhir ini adalah: "POSE EROTIS WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG".

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk membatasi makna perlu adanya penegasan judul. Penjelasan judul tersebut sebagai berikut:

- POSE : gaya, sikap, posisi atau mengambil sikap untuk dipotret atau dilukis, sikap yang ditampilkan.²
- EROTIS : mendatangkan birahi, membirahikan, berkenaan dengan sensasi sek rangsangan.³

¹ Kristanto, *Wanita dan Problematikanya*, Penerbit, Perspektif, Jakarta, 1994, hal. 5.

² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Penerbit, PT. Gramedia, Jakarta, 1976, hal. 205.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 98

- WANITA : perempuan dewasa, kaum putri (dewasa).⁴
- IDE PENCIPTAAN : ilham untuk diwujudkan, dinyatakan.⁵
- SENI PATUNG : menurut Soedarso, SP., sebagai berikut:

Seni patung adalah seni rupa, yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimesional walaupun adapula yang bersifat seni pahat tetapi pada galibnya seni patung adalah seni tiga dimensi, sehingga dengan demikian benar-benar berada dalam ruang, maka dalam seni patung tidak ada problem perspektif seperti halnya seni lukis yang kadang kala ingin membuat kesan kedalaman (dimensi ketiga) dalam karya-karya yang datar itu.⁶

Jadi yang dimaksud pose erotis wanita sebagai ide penciptaan karya seni patung adalah pose wanita dewasa yang menimbulkan birahi, sensasi seks, rangsangan, sebagai sumber inspirasi yang diungkapkan dalam karya seni tiga dimensi.

B. Alasan Pemilihan Judul

- Wanita sebagai obyek tidak pernah habis dan tidak pernah selesai dibicarakan dalam karya seni rupa khususnya seni patung.
- Wanita adalah makhluk yang paling menyenangkan, menggairahkan yang memberikan gairah dan semangat dalam kehidupan.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 1007.

⁵ Ibid, hal. 662

⁶ Soedarso, SP., *Tinjauan Seni*, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, (Terbitan Saku Dayar Sana), Yogyakarta, 1990, hal. 12.

- Ingin mengangkat figur wanita ke dalam karya seni patung dalam hal melakukan pose erotis, seperti sedang duduk, pose, menggeliat, tiduran, berjoget, bercinta dan adegan-adegan lain.
- Pose erotis wanita mempunyai daya tarik tersendiri, nilai keindahan dan keartistikan dan sanggup merangsang imajinasi.
- Dari pose erotis wanita banyak mengandung irama bentuk, seperti cembung, cekung, volume, ruang, tekstur, warna, dan elemen-elemen seni rupa lainnya.

Dari alasan pemilihan judul di atas dapat disimpulkan bahwa wanita sebagai obyek yang tidak pernah habis-habisnya dibicarakan dalam karya seni patung, salah satunya pose erotis wanita dijadikan sumber inspirasi. Pose erotis wanita banyak mengandung irama bentuk yang dapat ditangkap dan divisualisasikan lewat bahasa bentuk yaitu karya seni patung.